



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097

Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182,
8281183 Suurabaya 60234

<http://fish.unipasby.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriatul Izzal
NIM : 195200029
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para
Koruptor Karya Agus Noor

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	21-07-2022	Pengajuan Judul (ACC)	
2.	01-08-2022	Pengajuan Bab I	
3.	05-08-2022	Bab I (revisi)	
4.	11-08-2022	Bab I (ACC) + Pengajuan Bab II	
5.	19-08-2022	Bab II (revisi)	
6.	08-09-2022	Bab II (revisi) + Pengajuan Bab III	
7.	13-09-2022	Bab II dan Bab III (revisi)	
8.	03-10-2022	Bab II dan Bab III (ACC)	
9.	26-01-2023	Korpus Data (revisi)	
10.	27-01-2023	Korpus Data (ACC)	
11.	30-01-2023	Pengajuan Bab IV + Daftar Pustaka (revisi)	
12.	31-01-2023	Bab IV + Bab V + Daftar Pustaka (revisi)	
13.	01-02-2023	Bab IV+ Bab V + Daftar Pustaka (revisi)	
14.	02-02-2023	Bab IV + Bab V + Daftar Pustaka (ACC)	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 2 Februari 2023

Surabaya, 3 Februari 2023

Mengetahui
Dekan FISHP



Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.
NIDN 0703016504

Dosen Pembimbing

Dr. Indayani, S.S., M.Pd.
NIDN 0716038301



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097

Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182,
8281183 Surabaya 60234

<http://fish.unipasby.ac.id>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriatul Izzal
 NIM : 195200029
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Tanggal Ujian Skripsi : 06 Februari 2023
 Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
 dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para
 Koruptor Karya Agus Noor
 Penguji 1 : Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.
 Penguji 2 : Dr. Indayani, S.S., M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji 1	Penguji 2
1	Melengkapi Bab IV dan Pembahasan		
2	Cek rumusan, tanda baca, kata baku, dan kalimat efektif		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji 1

Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.
 NIDN 0721056003

Dosen Penguji 2

Dr. Indayani, S.S., M.Pd.
 NIDN 0716038301

KORPUS DATA PENELITIAN
ANALISIS TEKS KUMPULAN CERPEN DALAM BUKU
***LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR**
(RUMUSAN MASALAH 1)

Rumusan Masalah/ Fokus	Sub Rumusan Masalah/ Subfokus	Subsumber Rumusan Masalah/ Sub sub fokus	Kode Data	Cerpen		Interpretasi
				Kutipan Teks	Konteks	
Analisis Teks	Representasi		A.1.a.1	Mati Sunyi Seorang Penyair “...Terus terang, ia lebih suka suaminya tertidur seharian seperti itu. Menyebabkan setiap hari harus membuat kopi. Belum lagi harus ngasih jatah sebungku	Tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari	Penyair membutuhkan kopi dan rokok untuk menemaninya untuk mencari ide dan inspirasi untuk menulis puisi

				<p>s rokok. Sering ia terpaksa hutang ke warung tetangga. Berkali-kali pemilik warung menyindirnya karena bonnya makin menumpuk. Kalau suaminya tertidur seharian seperti itu, ia merasa lebih bisa berhemat.” (Noor,2017:36)</p>		
			A.1. a.2	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>“Para wartawan yang semula saling</p>	<p>sikap koruptor yang jujur dalam mengakui kesalahannya</p>	<p>Jika pada umumnya seseorang yang salah akan berusaha berbohong dan marah</p>

			<p>celetuk mengajukan pertanyaan langsung menyimak baik-baik. Dengan tulus setulus-tulusnya, juga dengan segala kerendahan hati, saya mengakui, saya ini memang koruptor. ” Ia kembali tersenyum, lalu bicara dengan bahasa lebih halus, <i>“Inggih, leres, dalem punika koruptor. Iya,</i></p>	<p>ketika diketahui kesalahannya. Maka berbeda dengan tokoh koruptor satu ini, di mana ia bahkan memiliki sikap santun dalam menyampaikan kesalahan yang telah diperbuat .</p>
--	--	--	---	---

				<p>benar, saya ini koruptor. Koruptor lahir dan batin.” (Noor, 2017:68)</p>		
			<p>A.1. a.3</p>	<p>Kisah Tiga Anjing</p> <p>“Di bawah cahaya bulan yang temaram, kau bisa melihat hantu-hantu itu menghabiskan malam dengan main <i>gapple</i>. Roh-roh yang penasaran gentayangan dengan perasaan bosan.</p>	<p>dialog antar tokoh hantu ketika berada di sebuah kuburan.</p>	<p>Hantu sekarang telah beralih profesi menjadi para koruptor sehingga tidak membutuhkan jasa hantu. Kemudian tokoh hantu berinisiatif dengan berpura-pura tidak tahu kalau ia ingin mengakhiri hidupnya. Fenomena tersebut menegaskan</p>

				<p>“Duh, kalau cuman begini jadi hantu, lebih baik bunuh diri.”</p> <p>“Kamu kan sudah mati.”</p> <p>“Oh iya, ya. Lupa.”</p> <p>(Noor, 2017:90)</p>		<p>kemampuan tokoh menghadirkan humor untuk tertawa bersama meskipun pada situasi yang sulit.</p>
			<p>A.1. a.4</p> <p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Saya baru baca berita, kalau saat ini jumlah orang miskin hampir 100 juta. Sementara ekonomi</p>	<p>Kecerdikannya mengelabui koleganya</p>	<p>Menurutnya jadi orang kaya lebih mudah karena bersaing dengan segelintir orang. sedangkan untuk menjadi orang miskin lebih sulit karena harus</p>	

				<p>hanya dikuasai oleh 10 orang terkaya. Menurut saya ini berita bagus.” “Sepertinya di negri ini lebih gampang jadi orang kaya ketimbang jadi orang miskin. Kalau mau jadi orang miskin, harus bersaing dengan 100 juta orang. Tapi kalau mau jadi orang terkaya, saingannya hanya 10 orang.</p>		<p>bersaing dengan 100 juta orang di negeri ini.</p>
--	--	--	--	---	--	--

				Artinya kalau nanti keluar, kita masih tetap punya harapan untuk makin kaya karena hanya bersaing dengan 10 orang itu.” (Noor, 2017:131)		
			A.1. a.5	Perihal Orang Miskin yang Bahagia “Suatu sore, aku melihat orang miskin itu berkata mesra, “Ceritakan kisah	Bercerita mengenai kisah lucu ketika hidup bersama	Mememberikan sebuah perhatian agar istri tidak bersedih dengan cara memberinya kesempatan untuk bercerita sebagai hiburan.

				<p>paling lucu dalam hidup kita....” “Ialah ketika aku dan anak-anak begitu kelaparan , lalu menyembelihmu,” jawab istrinya. Mereka pun tertawa.” (Noor, 2017:140)</p>		
	Relasi		A.1. b.6	<p>Saksi Mata</p> <p>“Ia harus memberikan kesaksian di bawah sumpah di hadapan hukum, karena itulah</p>	Ketegasan seorang pengacara	Persidangan yang berlangsung terlihat aneh dengan kesaksian seekor anjing.

				<p>satu-satunya cara agar kita bisa mengetahui siapa pelaku pembunuhan yang mengerikan itu.” tegas pak Hakim Agung (Noor, 2017:19)</p>		
			<p>A.1. b.7</p>	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Kemudian ia memahami, soal masa hukuman itu termasuk hal penting yang harus dihormati. Makin lama masa</p>	<p>Penjara bagi para koruptor bukanlah tempat yang akan menghilangkan kebebasannya tapi hanya berpindah tempat tinggal.</p>	<p>Cerpen <i>Lelucon Para Koruptor</i> menjadikan penjara sebagai tempat bermain lelucon. Kesulitan para koruptor di penjara hanyalah memikirkan lelucon, sebab lebih sakit hukuman</p>

				<p>hukuman , akan makin tinggi kehormatannya. Yang lebih rendah vonis hukumannya harus menghormati yang lebih lama di atasnya. Bila lebih dari 15 tahun penjara, ibaratnya berpangkat setingkat jenderal. Yang dihukum seumur hidup langsung dapat gelar jenderal Bintang Lima Anumert</p>	<p>orang yang tak bisa membuat lelucon lucu dibanding hukuman masuk penjara itu sendiri.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>a. Kalau cuma dua tiga tahun, itu kelas kopral.” “Jumlah yang dikorupsi juga menentukan martabat. Bung Jayus, pegawai pajak yang masih muda, tetapi menilap miliaran, dipandang lebih terhormat ketimbang Pak Muad Arim, bupati yang sudah berumur 70 tahun, tetapi hanya kesandung</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>g uang recean ratusan juta. “Makin banyak uang, makin terpandan g dan disayang. Setidakn ya, makin disayang para sipir penjara” (Noor, 2017:129)</p>		
			A.1. b.8	<p>Lelucon Para Korupto r</p> <p>“Percayal ah, penjara bukanlah tempat yang menyera mkan bagi koruptor, ” katanya setengah tertawa.</p>	<p>meyakini perkataan dan berharap meng “iya” kan perkataan yang telah disampaik an oleh komunika tor</p>	<p>Penjara merupaka n tempat yang nyaman untuk para koruptor yang dinilai sebagai tempat yang eksklusif</p>

				(Noor, 2017:120)		
			A.1. b.9	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Pejuang zaman dulu dipenjarakan oleh pemerintah penjajah, sedangkan kita dipenjarakan pemerintah kita sendiri.”</p> <p>“Lho sekarang ini kan penjajahnya memang diri kita sendiri.”</p> <p>“Kalau mas Unas dan Bang Handi dipenjarakan</p>	melakukan ejekan kepada Bang Handi dan Mas Unas	Pak Hakil berusaha mempertahankan harga dirinya dengan menjadikan Bang Handi dan Mas Unas sebagai korban.

				<p>kawan partainya sendiri...”</p> <p>“<i>Skak Mat</i> buat Mas Unas dan Bang Handi!”</p> <p>Kata Pak Altris Kabar.</p> <p>“Hahaha.”</p> <p>(Noor, 2017:127)</p>		
	Identitas		A.1. c.10	<p>Saksi Mata</p> <p>Jenderal Ortega Galgado tak hanya mati tragis, tetapi jugameny edihkan.</p> <p>(Noor, 2017:17)</p>	Kematian	<p>Jenderal ditemukan di semak belukar, berlepotan tahi dan penuh luka.</p> <p>Seorang Jenderal sepertinya tak pantas mati seperti itu karena ia merupakan jenderal besar yang</p>

					memiliki banyak penghargaan.
		A.1. c.11	<p>Mati sunyi seorang Penyair</p> <p>“Lalu mereka tertawa, tetapi juga terkadang merasa begitu iba. “Mampirlah sini mas penyair.” “Ngopi-ngopi dulu biar nggak mengantuk.” “Sini Mas penyair. Pastilah kematian lebih asyik bila dinikmati sambil ngopi.”</p>	<p>Tokoh warga menggunakan ketidakmasukakalan cerita melalui sikap dan pernyataannya</p>	<p>sikap dan pernyataan mereka untuk menarik perhatian penyair pada kunjungan mereka. tokoh warga dalam hal ini secara sadar memahami absurditas humor. Semakin tidak masuk akal bahwa pemandu lokal menawarkan kopi, agar jiwa penyair tidak tertidur dan</p>

				(Noor, 2017:51)		menikmati kematian yang menyenangkan.
			A.1. c.12	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>“Sebagai mantan daripada koruptor yang baik pertama tama izinkan daripada saya mengucapken daripada puja dan puji syukur kepada Tuhan yang maha esa, karena telah memberikan daripada rahmat dan hidayah-</p>	Tokoh koruptor sengaja mengalahkan diri pada situasi formal.	Tokoh koruptor mengalahkan diri melalui ketidakmaksukalannya ketika menjadi tersangka. Ia menganggap pekerjaannya sebagai koruptor yang baik, pantas bersyukur kepada Tuhan. Hal tersebut karena telah diberikan rahmat dan hidayah sehingga

				<p>Nya sehingga sampai hari ini masih banyak daripada kolega-kolega saya yang bisa dengan tenang terus melaksanakan daripada korupsi secara baik dan tenang.” (Noor, 2017:74)</p>		<p>dapat melaksanakan korupsi dengan baik dan tenang.</p>
			<p>A.1. c.13</p>	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Pengacara yang menangani kasusnya itu hanya mengatakan kalau ia tak</p>	<p>Kouptor sudah menganggap penjara sebagai tempat sekolah yang bebas dalam melakukan bisnis</p>	<p>Di dalam penjara seorang tahanan bisa belajar dengan para tokoh dan pejabat lain yang merampok duit rakyat</p>

			<p>usah terlalu khawatir selama menjalani delapan tahun tahanan karena segala sesuatunya sudah ada yang mengatur dan mengurus .</p> <p>“Percaya lah penjara bukanlah tempat yang menyebarkan bagi koruptor, ” katanya setengah tertawa, “Kehilangan kebebasan, bagaimanapun membuat Otok</p>	<p>puluhan hingga ratusan miliar. Supaya setelah tamat dari sekolah penjara bisa korupsi lebih banyak lagi. Asosiasi kata sekolah dalam cerpen ini menjadi buruk bukan tempat untuk belajar menjadi baik tetapi sebaliknya.</p>
--	--	--	--	---

				<p>merasa tertekan. Ia membayangkan kehidupan yang begitu membosankan dan akan mati kesepian. Namun, pengacara berpenampilan parlemen itu, yang sudah menangani puluhan kasus korupsi, menentramkannya, “Anggap saja kau hanya pindah tempat tidur. Kau tetap bisa menjalankan bisnismu</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				dan menikma ti hal-hal yang kau sukai seperti biasanya. ” (Noor, 2017:120)		
--	--	--	--	---	--	--

KORPUS DATA PENELITIAN
PRAKTIK WACANA KUMPULAN CERPEN DALAM BUKU
***LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR**
(RUMUSAN MASALAH 2)

Rumusan Masalah/ Fokus	Sub Rumusan Masalah/ Subfokus	Subsub Rumusan Masalah/ Sub sub fokus	Kode Data	Cerpen		Interpretasi
				Kutipan Teks	Konteks	
Praktik Wacana	Produksi		b.2.a.14	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Pengacara yang menanganinya kasus itu hanya mengatakan kalau ia tak usah terlalu khawatir selama menjalaninya delapan tahun tahanan karena segala sesuatunya sudah</p>	Pekerjaan pengacara	Di dalam penjara seorang tahanan bisa belajar dengan para tokoh dan pejabat lain yang merampok uang rakyat. Supaya setelah tamat dari sekolah penjara bisa korupsi lebih banyak lagi.

				ada yang mengatur dan mengurus. (Noor, 2017:120)		Asosiasi kata sekolah dalam cerpen ini menjadi buruk bukan tempat untuk belajar menjadi baik tetapi sebaliknya.
		b.2.a.15	Orang yang tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi “Kamu itu ya aneh, masa cemburu sama sinden,” “Basiyo berkata pada istrinya. “Kamu	dialog dari tokoh antara Basiyo dengan sang istri.	Perbedaan keyakinan tersebut tampak pada sikap Basiyo yang menginginkan sinden, sementara tokoh sinden tidak menginginkan Basiyo. Pengung	

				<p>tahu sendiri, nggak mungkin aku sama sinden itu. Aku dan sinden itu kan beda keyakinan! Aku yakin mau, sementara dia yakin tidak mau.” (Noor, 2017:256)</p>		<p>kapan Basiyo tersebut guna mengam bil hati sang istri yang cemburu terhadap seorang sinden.</p>
	Konsu msi		B.2.b .16	<p>Lelucon Paa Koruptor</p> <p>“Percaya lah penjara bukanlah tempat yang menyera mkan bagi</p>	<p>Ucapa n si Penga cara</p>	<p>Pengacar a tersebut mencoba membuat suasana si Otok menjadi tenang dengan cara melontar kan ucapan-ucapan</p>

				<p>koruptor, ” katanya setengah tertawa, “Anggap saja kau hanya pindah tempat tidur. Kau tetap bisa menjalan kan bisnismu dan menikma ti hal-hal yang kau sukai seperti biasanya. ” (Noor, 2017:12 0)</p>		<p>yang dianggap sepele.</p>
--	--	--	--	---	--	--------------------------------------

**KORPUS DATA PENELITIAN
PRAKTIK SOSIAL KUMPULAN CERPEN DALAM BUKU
LELUCON PARA KORUPTOR KARYA AGUS NOOR
(RUMUSAN MASALAH 3)**

Rumus an Mas alah / Fok us	Sub Rum usan Masa lah/ Subf okus	Subsu b Rumu san Masal ah/Su b sub fokus	Ko de Dat a	Cerpen		Interpret asi
				Kutipan Teks	Konteks	
Praktik Sosial	Situasional		C.3 .a.1 7	Saksi Mata Sering Saksi Mata itu terlihat begitu sedih, menangis terisak- isak, seolah ia memilih mati ketimbang menjalani persidangan yang	Batin seorang saksi	Ia hanya saksi mata, yang derlakuk an seperti terdakwa.

				membuatnya merasa begitu tertekan. (Noor, 2017:28)		
			C.3 .a.1 8	Mati sunyi seorang Penyair “Selalu mencium pipi, sehingga Sipon pernah bertanya, Kenapa kau tak suka mencium bibirku ? Ia garuk-garuk kepala, “Anu,”	mengalahkan diri melalui tokoh suami untuk menarik simpati dari sang istri	Suami berusaha mengatasi dirinya sendiri untuk mendapatkan simpati dari istrinya. Dalam hal ini, ia mengungkap humor dan takut melukai bibir indah istrinya. Ini karena karakter laki-laki menyadari bahwa dia memiliki

				katanya ragu menatap, “aku khawatir bibirmu yang paling indah di dunia itu terluka oleh gigiku yang tonggosis.” Sipon tertawa dan memukulinya dengan gemas.” (Noor, 2017:55)		gigi yang tonggosis. Mendengar hal itu, tokoh Sipon tersipu dan gemas atas memukulinya. secara tidak langsung Humor menguasai karakter pria dan meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga.
			C.3 .a.1 9	Orang yang Tak Bisa Tertawa dan	percakapan pada situasi formal ketika bercengkeramah dengan bapak Presiden.	Presiden tampak memiliki ketertarikan terhadap tokoh

			<p>Sedih Lagi</p> <p>“Mau tanya Pak...”</p> <p>“Silakan.”</p> <p>“Kenapa Bapak suka pakai baju putih?”</p> <p>“Ya biar santai ndak <i>sumuk..</i>..”</p> <p>“Salah Pak. Yang benar, kalau Bapak pakai kain putih-putih nanti dikira pocong.”</p> <p>Presiden terping</p>	<p>Basiyo dengan menjawab semua pertanyaan.</p> <p>Ketertarikannya juga terlihat saat Presiden menikmati humor dengan tertawa terpingkal-pingkal dalam menikmati humor tersebut.</p>
--	--	--	---	--

				kal- pingkal . Semua tertawa .” (Noor, 2017:2 65)		
			C.3 .a.2 0	Mati Sunyi Seoran g Penyai r “Lalu roh penyair itu ikut duduk- duduk bersam a warga yang berjaga di gardu ronda. Ngobrol, bercan- da, dan tertawa- tawa. Dulu,	Kurang sosialisasi dengan masyarakat	Pentingny a bersosiali sasi dengan masyarak at akan membuat kehidupa n bertetang ga aman damai dan tenteram, tidak menimbul kan perselisih an antar warga.

				<p>semasa hidupnya, penyair itu tak pernah mau ikut ngumpul-ngumpul seperti itu, sehingga waga tak menyukainya.”</p> <p>(Noor, 2017:52)</p>		
	Institusional		C.3 .b.2 1	<p>Lelucun Para Koruptor</p> <p>“Kemudian ia memahami, soal masa hukuman itu</p>	<p>Penjara bagi para koruptor tidak menghilangkannya kebebasannya tetapi mereka hanya berpindah tempat tinggal saja</p>	<p>Cerpen <i>Lelucun Para Koruptor</i> menjadikan penjara sebagai tempat bermain lelucon. Pertemuan malam lelucon</p>

			<p>termasuk hal penting yang harus dihormati. Makin lama masa hukuman, akan makin tinggi kehormatannya. Yang lebih rendah vonis hukumannya harus menghormati yang lebih lama di atasnya. Bila lebih dari 15 tahun penjara, ibaratn</p>	<p>sudah setahun lebih diadakan di penjara semua tahanan yang hadir pernah menjadi pemenang, hanya Otok yang belum pernah terpilih sebagai pemenang.</p> <p>Kesulitan para koruptor di penjara hanyalah memikirkan lelucon, sebab lebih sakit hukuman orang yang tak bisa membuat lelucon</p>
--	--	--	--	---

			<p>ya berpan gkat setingk at jendral. yang dihuku m seumur hidup langsu ng dapat gelar jendral Bintang Lima Anume rta. Kalau Cuma dua tiga tahun, itu kelas koprал. ”</p> <p>“Jumla h yang dikoru psi juga menent ukan martab at.</p>	<p>lucu dibanding hukuman masuk penjara itu sendiri.</p>
--	--	--	---	--

				<p>Bung Jayus, pegawai pajak yang masih muda, tetapi menilainya miliaran, dipandang lebih terhormat ketimbang Pak Muad Arim, bupati yang sudah berumur 70 tahun, tetapi hanya kesandunguan recehan ratusan juta.</p> <p>“Makin</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>banyak uang, makin terpancang dan disayangkan. Setidaknya, makin disayangkan para sipir penjara”</p> <p>(Noor, 2017:129)</p>		
			<p>C.3 .b.2 2</p> <p>Bisnis Para Pembe nci</p> <p>“Saya instruksikan agar kalian tidak melakukan hal-hal yang konyol di luar bisnis</p>	<p>Penipuan berencana</p>	<p>Instruksi tersebut memerintahkan apabila sedang menjalankan bisnis ataupun rencana, jangan sampai tergoda oleh hal-hal lain.</p>	

				<p>kita. Jangan tergoda menga mbil telepon gengga m, dompet , atau tas yang ada di mobil korban. Jangan bikin kerusa kan. Ingat, kita ini hanya melaku kan sedikit penipu an. Bukan maling atau perusu h.” tegas yang bermat a paling dingin</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				itu. “Kamu ini pemimpin preman atau pemimpin partai politik?” (Noor, 2017:		
			C.3 .b.2 3	Orang yang Tak Bisa Terta wa dan Sedih Lagi “Yang menyenangkannya, orang miskin itu suka melucu. Ia kerap mencer	Pengarang memanfaatkan kemalangan tokoh orang miskin yang sedang membesarkan keempat anaknya.	Tokoh orang miskin yang merintis karir sebagai pengemis di wilayahnya. tokoh orang miskin mengirim kesemua anaknya ke berbagai universitas di Indonesia.

			<p>itakan kisah orang miskin yang sukses padaku . “Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi ,” katanya . “Dia merintis karier jadi pengemis untuk membesarkan empat anaknya . Sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI, satu di UGM,</p>		<p>Meskipun seolah-olah anaknya menjadi mahasiswa di berbagai kampus, akan tetapi anak-anaknya malah menjadi pengemis di berbagai universitas seperti ITB, UI, UGM, hingga UNDIP.</p>
--	--	--	---	--	---

				<p>dan satu-satunya lagi UNDIP.”</p> <p>“Wah hebat!” Ujarku.</p> <p>“Semua kuliah, ya?”</p> <p>“Tidak. Semua jadi pengemis di kampus itu.” (Noor, 2017:144)</p>		
	Sosial		C.3 .c.2 4	<p>Mati Sunyi Seorang Penyair</p> <p>“Benar saja. Begitu kabar itu menyebar,</p>	<p>Ketidakbertanggungjawab an seorang Ketua RT terhadap masyarakat</p>	<p>Pak RT yang seharusnya membantu masyarakat yang kurang mampu, justru mengambil kesempatan</p>

				<p>Pak RT tergopoh-gopoh datang. Bukan untuk membantunya, melainkan menyodorkan biaya penguburan yang mesti segera disiapkan.” (Noor, 2017:41)</p>		<p>an dai kesusahaan yang dialami masyarakatnya.</p>
			<p>C.3 .c.2 5</p> <p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>“Para wartawan yang semula saling celetuk</p>	<p>sikap koruptor yang jujur dalam mengakui kesalahannya</p>	<p>Jika pada umumnya seseorang yang salah akan berusaha berbohong dan marah ketika</p>	

			<p>mengajukan pertanyaan langsung menyimak baik-baik. Dengan tulus setulus-tulusnya, juga dengan segala kerendahan hati, saya mengakui, saya ini memang koruptor.” Ia kembali tersenyum, lalu bicara dengan bahasa</p>	<p>diketahui kesalahannya. Maka berbeda dengan tokoh koruptor satu ini, di mana ia bahkan memiliki sikap santun dalam menyampaikan kesalahan yang telah diperbuat.</p>
--	--	--	--	---

				<p>lebih halus, “<i>Inggih, leres, dalem punika koruptor. Iya, benar, saya ini koruptor. Koruptor lahir dan batin.</i>” (Noor, 2017:68)</p>		
			<p>C.3 .c.2 6</p>	<p>Lelucun Para Koruptor</p> <p>“Tak keliru memang, di dalam penjara ini ia bisa dengan leluasa bertem</p>	<p>Ketidakadilan aturan-aturan dalam tahanan</p>	<p>Bukannya malu dengan korupsi dan hukuman penjara yang lama, mereka malah bangga. Jika ada korupsi yang tersisa di</p>

			<p>u tokoh dan pejabat , mulai dari hakim, jaksa, polisi, politisi, bankir, sampai mantan menteri . Di luar penjara belum tentu ia bisa bergaul dengan semua tokoh itu. “Di sini justru kamu punya banyak kesempatan untuk membangun koneksi,” ujar Sarusi. “Kamu</p>	<p>penjara, mereka akan ditolak dan dihina. Korupsi yang sudah tua tapi korupsinya hanya ratusan juta menghadapi miliaran korupsi. Ini tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan masyarakat kita, anak kecil menghormati orang tuanya. Kemudian martabat penyuap ditentukan oleh jumlah</p>
--	--	--	---	--

				<p>pasti pernah dengar lelucon tentang pencuri motor, yang begitu masuk penjara akan makin pintar. Ketika keluar, ia tak lagi menjadi pencuri motor, tetapi pencuri mobil. Pintar pintarlah bergaul di sini, maka kamu akan makin cerdas. Kalau sebelumnya</p>		<p>uang hasil korupsi dan lamanya hukuman penjara.</p>
--	--	--	--	--	--	--

				<p>kamu hanya mengambil ratusan juta, begitu keluar, kamu akan tahu bagaimana caranya menilainya ratusan miliar. Anggap saja kamu sedang sekolah S2 atau S3 di sini dan nanti keluar sekaligus lulus dengan gelar doktor</p> <p><i>humoris</i></p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<i>causa.</i> ” (Noor, 2017:1 23)		
			C.3 .c.2 7	Bisnis Para Pembe nci Meski preman , rupany a mereka berusa ha menjun jung tinggi dalam bisnis yang kini mereka jalani. Yang paling kurus, tetapi sorot matany a paling dingin (saya kira	Usaha untuk menjunjung tinggi bisnis	Dengan adanya usaha mereka untuk menjunju ng tinggi bisnis, preman masih memiliki etika yang dijunjung, berbeda dengan koruptor yang menggunk akan cara mencuri uang rakyat

				<p>cukup seperti itu pun saya maksudkan agar memku dahkan saya bercerit a) yang seperti nya secara aklama si melalui musyarah dan mufakat, disepakati sebagai yang berhak menyusun rancangan aksi, menentukan lokasi, dan bagaim</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				ana mereka harus menyelamatkan diri apabila terjadi hal-hal yang tidak terkendali. (Noor, 2017:215)		
--	--	--	--	--	--	--

SINOPSIS PENELITIAN

Kumpulan Cerpen *Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor*

JUDUL	SINOPSIS
Mati Sunyi Seorang Penyair	<p>Cerpen Mati Sunyi Seorang Penyair mengisahkan tentang penyair yang mati secara mendadak. Keluarga penyair yang hidup dalam kemiskinan memilih untuk tidak menguburkan mayatnya. Arwah penyair membantu mencairkan kata yang selama ini dicari penyair selama dua puluh tahun terakhir, hingga akhirnya ditemukan kata yang sudah lenyap sejak seratus tahun yang lalu itu.</p>
Koruptor Kita Tercinta	<p>Cerpen ini menceritakan tentang seorang pejabat yang pada mulanya dinobatkan sebagai <i>Man of the Year</i> pejabat paling jujur yang tiba-tiba terbukti korupsi. Tentu hal tersebut membuat banyak orang yang pasalnya memujinya kini mencacinya. Adalah langka orang yang jujur pada zaman ini, bahkan lebih sulit dari mencari jarum dalam jerami daripada mencari orang jujur saat ini.</p> <p>Diceritakan, saat keluar dari pengadilan, koruptor tersebut dapat cacian dari demonstran dan lontaran beribu pertanyaan dari wartawan. Persis halnya dengan mantan terorisme yang insaf yang diundang saat ada aksi terorisme karena dianggap paham seluk-beluk terorisme. Koruptor itu juga demikian, dianggap paham soal korupsi. Karena dianggap membantu dalam memahami seluk beluk korupsi, ia menjadi Ketua dalam tim Perumusan dalam Rencana Jangka Panjang Pemberantasan Korupsi yang Adil dan Beradab. Alhasil setelah biografi itu cetak banyak yang tak suka namun banyak juga yang mengapresiasi sebagai biografi paling jujur.</p> <p>Di akhir cerita, atas perbuatannya itu, ia</p>

	mendapat banyak penghargaan sebagai Pejuang Anti Korupsi. Dan atas jasanya itu ia mendapat keringanan hukuman seumur hidupnya sepuluh kali dalam setahun dari pemerintah. Lucu memang, pasalnya koruptor yang dibenci malah menjadi koruptor yang dicinta.
Kisah Tiga Anjing	<p>A. Anjing Penjaga Kuburan</p> <p>Anjing ini dibawa oleh seorang penyair ke kuburan karena kuburan tidak lagi jadi tempat menyeramkan lagi. Penghuni kuburan seperti sundel bolong, pocong, tuyul dan yang lainnya hanya menganggur dikuburan. Sebab tidak ada lagi orang yang takut pada mereka.</p> <p>Siapa yang berani menakut-nakuti akan berurusan dengan polisi. Kalau tidak, akan dimarahi oleh warga yang terganggu dengan keberadaannya. Penyair itulah yang menjadi satu-satunya penghibur bagi mereka di kuburan, bahkan menemaninya bermain gaple. Sejak membawa anjing tersebut, sang penyair bercanda sama anjingnya. Bahkan ia mengatakan bahwa anjing tersebut diusir dari surga.</p> <p>Pada suatu malam kuburan tiba-tiba ramai, orang-orang berdatangan. Kuburan yang pasalnya sepi menjadi sangat ramai. Hal itu bermula ketika ada orang mati kemudian hidup lagi. Katanya, orang yang hidup lagi tersebut dijilat oleh si anjing. Oleh karena itu orang-orang meyakini bahwa anjing tersebut suci. Bahkan mengatakan bahwa anjing tersebut penjaga kuburan di situ. Berbagai macam penyakit yang diderita oleh orang-orang dapat disembuhkan oleh anjing tersebut, baik melalui liur, mencium moncongnya ataupun mendengar suaranya.</p> <p>Orang-orang menggelar tikar untuk menunggu nasib baik dari anjing penjaga</p>

kuburan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa anjing itu jelmaan dari orang suci. ada yang mengatakan bahwa anjing itu kadang terbang, ada sayap putih di punggungnya dan cerita ajaib lainnya.

Hingga pada suatu malam, datang sekelompok orang bertopeng. Orang-orang itu mengobrak-abrik kuburan, mengusir orang dari kuburan yang dianggapnya sesat. Yang mengerikan lagi, ketika mereka menangkap dan mencincang anjing yang diyakini suci tersebut. Setelah kejadian pada malam itu, akhirnya, kuburan menjadi sepi lagi dan sang penyair tidak muncul lagi.

B. Anjing Bahagia yang Mati Bunuh Diri

Anjing ini awalnya ditemukan oleh Sableh di tong sampah saat dirinya memulung. Anjing itu kudisan, kutuan, dan penuh luka bacokan. Sableh menolongnya dengan niat ingin menjualnya, kalau tidak, anjing itu akan disembelih.

Dua hari berikutnya Sableh kedatangan Pak Kor. Pak Kor menanyakan tentang bunyi anjing tersebut padanya. Saat melihat anjing itu diletakkan di atas seng di bawah terik matahari, Pak Kor memberikan sejumlah uang pada Sableh untuk membelinya.

Empat bulan kemudian Sableh bertemu dengan Pak Kor dan anjingnya. Sableh tidak menyangka anjing yang dijualnya itu menjadi anjing yang sangat ceria bersama Pak Kor. Sableh merasa anjing itu nasibnya lebih beruntung dari dirinya. Karena anjing itu dapat perawatan mahal dari Pak Kor yang kaya raya.

Pasalnya sableh memuji Pak Kor karena membeli anjing yang jelek dengan harga mahal pada dirinya. Karena keiriannya itu pada si anjing, ia sekarang menggunjingnya. Tidak

hanya sableh yang merasa dengki pada anjing tersebut, warga pun merasa iri dengan kebahagiaan yang didapat oleh anjing di rumah Pak Kor. Dan mereka menyayangkan Pak Kor yang membuang-buang uang jutaan rupiah hanya untuk merawat anjing. Kenapa uang tersebut tidak diberikan pada tetangganya yang melarat, pikir mereka.

Sampai-sampai warga ingin mengusir anjing tersebut dan bahkan ingin membunuhnya. Namun, pak RT memberi nasehat agar tidak mencari masalah dengan Pak Kor yang kaya raya tersebut. Lagian Pak Kor sering membantu saat ada kegiatan apalagi bencana. Pak Kor juga tak jarang mengajak makan-makan di rumahnya saat lebaran tiba. Pak Kor sejak kuliah memang tinggal di kampung itu. Dengan keuletan dan keramahannya, ia dikenal oleh banyak pejabat. Atas kerjakerasnya itu, ia dapat membangun rumah paling mewah di kampungnya. Sebagian orang merasa nyinyir dengan kata-kata pak RT tersebut, katanya, pak RT memujinya karena dapat persenan uang dari Pak Kor.

Suatu pagi yang tak terduga, anjing Pak Kor itu dikabarkan mati bunuh diri. Masyarakat tidak habis pikir, kok iya anjing bisa bunuh diri, padahal hidupnya sudah bahagia di rumah mewah Pak Kor. Setelah diselidiki anjing tersebut gantung diri di rumahnya Pak Kor yang sepi. Sebab Pak Kor ditangkap karena kasus korupsi. Diduga berat anjing tersebut bunuh diri karena malu selama ini memakan uang korupsi.

C. Anjing Berjubah Merah

Anjing kali ini ditemukan oleh pemuda yang sering mabuk-mabukan. Mereka melihat anjing itu jatuh ke got karena kakinya ada yang menyabit. Seperti cerita sebelumnya, sebenarnya

mereka tidak berniat untuk menolong tapi untuk dijadikan teman santapan tuak oplosan.

Niat itu gagal ketika salah satu dari mereka, entah mendapat firasat dari mana, menghentikannya. Ia bilang kalau anjing itu jangan-jangan jelmaan dari malaikat. Sejak saat itulah pemabuk tersebut mulai merawat anjing itu.

Perbuatan mereka itu membuat Pak Kamir Rais jengkel. Sejak datangnya anjing itu, kelakuan pemuda pemabuk tambah tidak karuan dan meresahkan. Mereka tidak ada lagi yang mau ikut pengajian di rumahnya. Pemuda itu lebih senang duduk bergerombol memandangi mata anjingnya. Menurut mereka, ada tuhan yang berdiam di matanya. Anehnya, anjing itu pernah membawa makanan yang tidak habis dimakan oleh pemabuk tersebut.

Berkali-kali Pak Rais menasehati pemuda tersebut, namun tidak membuahkan hasil. Meski dirinya dongkol, tidak ditampakkan kepada pemuda pemabuk itu. Bagaimanapun juga ia sering membutuhkan bantuan dari mereka. Dirinya bisa berkali-kali terpilih menjadi anggota dewan berkat bantuan dari mereka. Dengan diberi uang, mereka akan memasang baliho dan menekan warga untuk memilihnya. Ia berfikir walau uangnya digunakan untuk membeli tuak tidak masalah asalkan untuk kebaikan, kebaikan dirinya. Jadilah anjing itu jadi pelampiasan.

Pak Rais bertambah jengkel ketika melihat anjing itu memakai jubah merah. Jubah itu sengaja dipasang pada anjing oleh pemuda tersebut. Orang-orang juga ikut jengkel ketika melihat anjing itu lewat depan rumahnya kemudian berak dan kencing sembarangan. Apalagi dibumbui oleh Pak Rais kalau anjing

	<p>tersebut hantu dari komunis yang berbahaya. Pak Rais termasuk orang yang membenci komunis dari sejak dulu dan ia ikut membantai anggota komunis. Oleh karena itu ia sangat benci pada anjing yang berjubah merah itu.</p> <p>Pada suatu malam ada suara ribut dari rumah Pak Rais. Ada lolongan anjing berkelahi, mengerikan. Sehingga tak ada satupun orang yang berani mendekat. Kemudian setelah itu muncul mobil polisi dan sejak saat itu pula, anjing berjubah merah tidak terlihat lagi.</p> <p>Pak Rais bercerita kepada orang-orang kalau anjing komunis telah diamankan. Namun, ia tidak pernah bercerita tentang kejadian di rumahnya malam itu. Ada dua orang pencuri yang masuk rumahnya, mungkin dia telah tewas seandainya tidak ada anjing berjubah merah yang datang ke rumahnya dan menyerang pencuri itu. Bacokan pencuri berkali-kali mendarat di tubuh si anjing dan lehernya hampir putus. Anjing itu bersimbah dara bersama jubahnya yang merah dan menatap Pak Rais dengan tatapan hampa. Malam itu juga Pak Rais menyuruh membuang bangkai anjing itu ke kali.</p>
<p>Lelucon Para Kotuptor</p>	<p>Cerita dimulai dari seorang pengacara bernama Join Sembiling yang mencoba menenangkan seorang koruptor bernama Otok yang mulai cemas akan masa 8 tahun dalam tahanan. Ia tertekan akan kehilangan kebebasan. Namun pengacara itu meyakinkan hatinya bahwa itu sekadar tempat pindah tidur saja dan tak perlu khawatir sebab kebutuhan keluarganya sudah ditanggung. Akan tetapi bukan hal itu yang menggelisahkan hati koruptor itu melainkan karena dia harus menyiapkan lelucon setiap minggunya. Kadang pertemuan itu diadakan di apartemen yang lebih luas, yang</p>

	<p>sebenarnya pemilik apartemenlah yang meminta untuk merayakan syukuran kecil-kecilan. Pertemuan itu menjadi semacam arisan bergilir. Malam itu para koruptor menyampaikan leluconnyasecara bergilir. Siapa yang leluconnya paling lucu akan menjadi pemenang dan naik martabatnya dalam penjara itu dan akan dilayani oleh yang kalah. Pemenang menjadi raja dalam seminggu. Begitulan seterusnya, setiap malam rabu selalu diadakan pertemuan untuk menyampaikan setiap lelucon para koruptor, yang mana semua lelucon itu isinya adalah tentang koruptor, korupsi begitu saja tanpa topic yang lain. Lelucon-lelucon itu membuat Otok tidak terlalu bosan dalam penjara. Akan tetapi menyiapkan lelucon seminggu sekali juga menjadi hal yang menggelisahnya. Hal yang membuatnya gelisah ialah ia merasa apapun leluconnya tak pernah ada yang menganggap lucu.</p>
<p>Perihal Orang Miskin yang Bahagia</p>	<p>Cerpen ini menceritakan tentang kehidupan orang miskin. Orang miskin yang mempunyai tiga anak masih kecil, paling tua delapan tahun,dan yang lain kurang dari enam tahun. Mereka sangat bangga mempunyai Kartu tanda Orang Miskin sebagai bukti bahwa mereka adalah orang miskin. Orang miskin itu terkenal ulet, ia mau bekerja serabutan apa saja untuk memenuhi kehidupannya, hingga sudah pernah mencoba menjadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir, namun tetap saja tak ada perubahan atau “miskin”. Terkadang keluarga itu mengeluh dan sedih menjadi orang miskin secara terus menerus, hingga ia pernah mencoba untuk Memelihara tuyul atau babi ngepet dan berniat menjadi pelawak agar menjadi kaya . Namun</p>

	<p>apapun yang di lakukanya hasilnya sama saja.</p> <p>Takdir memang mempunyai cara yang tak terduga di dalam kehidupannya, walaupun orang itu tak bisa mengubah nasibnya namun takdir hidupnya begitu bahagia , penuh dengan canda tawa harmonis di keluarganya, terkadang mereka menghibur diri saat kelaparan maupun saat sedih agar tetap bisa tertawa di atas kesedihan mereka. Dan mereka sangat menjaga baik baik kartu tanda miskin mereka. Hingga ayah mereka meninggal mereka masih tetap bahagia karena beban kehidupan yang membuat hidup susah semakin ringan . itulah orang miskin bahagia yang ingin sekali hidup kaya.</p>
<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p>	<p>Cerpen ini menceritakan seorang politisi yang setengah bulan terakhir mendengar desas-desus tentang perselingkuhan dirinya dengan seorang perempuan yang mana adalah sekretarisnya sendiri. Politisi itu mencoba mengonfirmasi kebenarannya saat rapat, sayangnya ia tak mendapat penjelasan yang memuaskan dan mulai kehilangan dukungan. Beruntungnya ia masih memiliki teman yang selalu memercayainya. Perlahan ia merasakan keheningan menyelubungi, dan cahaya seakan meresap dan lenyap dalam matanya yang terkutup, suara-suara menjauh, tiada lagi gema selirih apapun, kehampaan yang tak bernama, kekosongan yang teramat luas tak terbatas.</p> <p>Anjing itu hanyalah seekor anjing jalanan yang dipakaikan jubah berwarna merah oleh para berandalan, karena dianggap menyelamatkan kesepian kaum berandalan. Anjing itu pun berlari menyelamatkan diri dari kebodohan yang mana dianggapnya lebih mulia daripada mati</p>

	<p>konyol. Di detik-detik nafas terakhir tepat di depan kediaman Raden Dimas Kanjeng yang sedang melakukan rogoh sukma, anjing itu ambruk. Saat roh anjing itu keluar dari tubuhnya, disaat yang bersamaan roh politisi itu keluar dari tubunya, yang membuat jiwanya bertukar tubuh dengan seekor anjing tadi.</p> <p>Hal itu disebut cara Tuhan membuat lelucon atau yang biasa disebut cara Tuhan yang bekerja secara rahasia. Anjing itu juga tidak terima sebab sang politisi yang berbuat salah dan dia yang harus menanggungnya. Untungnya Sarmin berhasil meluluhkan keduanya dengan penjelasannya bahwa itu adalah berkah yang mana keduanya bisa merasakan bertubuh anjing dan bertubuh manusia, kemudian keduanya berjabat tangan, politisi itu membuat kesepakatan untuk bertukar nama sesuai tubuh yang digunakan saat itu. Kemudian keduanya menjalankan aktivitas sesuai dengan tubuh yang digunakan.</p> <p>Tak banyak yang berubah dari politisi itu kecuali kebiasaannya yang selalu memakai kacamata hitam. Dan yang mengetahui rahasia di balik kacamata hitam itu hanyalah sarmin. Sebab Raden Dimas Kanjeng sudah ditemukan gantung diri di dalam tahanan seminggu setelah ditangkap karena dianggap menipu puluhan jenderal yang terbujuk menggandakan uang. Dan kini Sarmin telah menjadi politisi yang sibuk, ia juga selalu mengenakan kacamata hitam.</p>
<p>Pemalsu Kenangan</p>	<p>Cerpen ini menceritakan tentang Sindikat Pemalsu Kenangan. Dimana orang itu memberikan kenangan palsu kepada orang yang dirundung kenangan buruk. Setiap korban dari Pemalsu Kenangan ini akan mati dengan mengeluarkan belatung dari kepalanya. Ren</p>

menceritakan tentang adanya Pemalsu Kenangan tersebut pada sahabatnya, Niar. Para Pemalsu Kenangan itu muncul untuk menemui orang yang membutuhkan kenangan. Mereka menampakkan diri dengan jubah kelabu seperti bayang-bayang yang hanya dianggap hantu oleh orang.

Sebenarnya Niar sendiri sering didatangi orang berjubah kelabu. Ia pertama kali melihatnya di pemakaman Yosi, rekan kerjanya yang mati mengeluarkan belatung dari telingannya. Di kantor tempat ia bekerja ada sesuatu yang tidak beres, tentang kasus korupsi yang melibatkan orang-orang penting di perusahaannya. Sebenarnya Niar ingin menceritakan tentang kecemasannya pada Ren, namun ia sama Yosi bekerja di bagian finansial yang diminta tutup mulut oleh direksi.

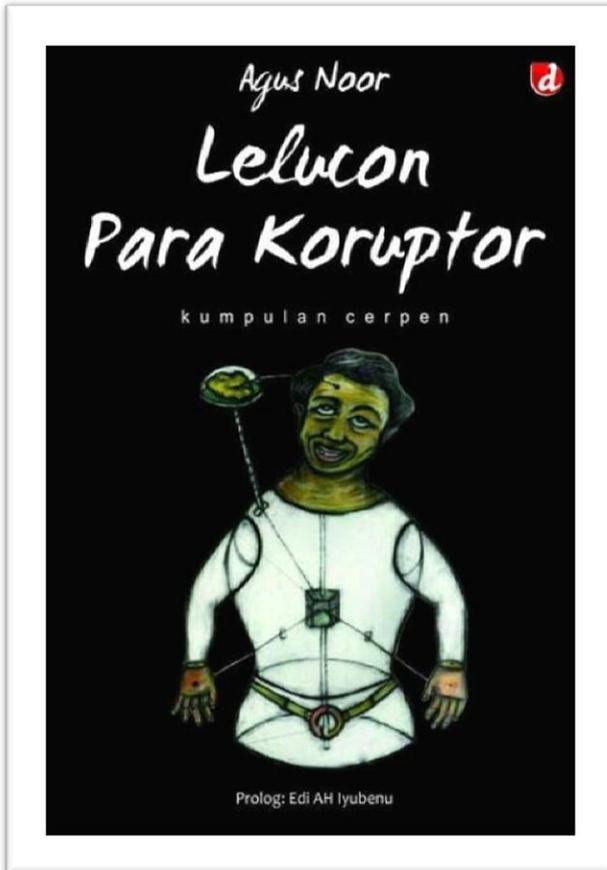
Niar bingung kenapa dirinya diincar oleh Jubah Kelabu padahal ia tidak mengalami kenangan buruk dan tidak membutuhkan pemalsu kenangan. Oleh karena itu Ren sebelum berpisah dari kedai kopi memberikan permen pada Niar yang sering dimakan saat cemas.

Niar mengatakan pada Ren bahwa Sindikat yang diceritakannya itu memasukkan belatung ke kepala korban untuk memakan kenangan dalam otaknya. Menurut Ren, mereka tidak hanya ingin memalsukan kenangan tapi juga ingin menghapus kenangan dan ingatan. Menurutnya belatung itu bisa saja dimasukkan dalam makanan dan minuman.

Sesampainya di rumah, Ren ingat bahwa ada yang tidak diceritakan pada Niar tentang Sindikat Pemalsu Kenangan, yaitu bahwa para sindikat tersebut sering membujuk orang untuk menjadi pesuruh mereka. Ren tidak terkejut lagi saat ada Jubah Kelabu dihadapannya dan

	<p>menanyakan apakah permen itu sudah diberikan atau tidak.</p> <p>Sementara itu, sepulangnya bertemu Ren, tubuh Niar terasa lelah dan kecemasannya semakin bertambah. Ia yakin Jubah Kelabu ada hubungannya dengan kematian Yosi terkait dengan kasus di perusahaannya. Malam itu Niar tidur begitu lelap dengan belatung keluar dari</p>
<p>Bisnis Para Pembenci</p>	<p>Tokoh utama yang bernama Otok digambarkan dengan tubuh yang bongSOR, polos menggelikan dan selalu tanpak tolol dengan cara berjalan yang sempoyongan. Oleh sebab itu ia selalu dijahili oleh orang-orang di sekelilingnya. Sebenarnya banyak juga yang kasian kepadanya, tapi tetap saja mereka tergoda untuk mengerjainya. Misalkan ada yang ingin memberikan uang pasti akan menggodanya lebih dulu.</p> <p>Suatu hari saat menyebrang jalan, sebuah mobil menabraknya. Orang-orang pun memaki perempuan yang mengendarai mobil itu, dan mengancam akan membakar mobilnya. Keempat preman itu mengatur strategi yang sempurna agar Otok tidak benar-benar tertabrak, karena mereka akan kehilangan Otok sebagai aset bisnis mereka. Salah satu dari preman itu atau bisa disebut pemimpin mereka menerapkan peraturan bahwa mereka tidak boleh mengambil telepon genggam, dompet maupun tas yang ada di dalam mobil korban. Ia menjelaskan bahwa meskipun mereka hanya kelompok preman tetapi tidak boleh seperti partai politik. Politisi boleh, tapi seperti politisi para preman tidak boleh meniru politisi politik.</p> <p>Sudah pasti setiap bisnis ada resikonya. Suatu hari Otok benar-benar tertabrak, penabrak itu sempat mengerem akan tetapi Otok lebih dulu</p>

	<p>tertabrak dan badannya masuk ke kolong mobil sedang kakinya terlindas. Dari bisnis itu, Otok mendapatkan 5% dari uang damai itu. Hal itu membuat orang-orang yang pernah menghina Otok menjadi trauma dan begitu ketakutan, tak lebih lagi kang Oji, orang yang paling sering mengejek Otok. Setelah itu tak ada lagi yang berani menghina Otok, bahkan untuk memujinya pun tidak ada yang berani, sebab bisa dikategorikan penghinaan, olok-olok, diskriminatif dan rasis. Akhirnya orang-orang pun menghindari setiap melihat Otok dan hanya bisa menceloteh dalam hati.</p> <p>Akhirnya, justru hal itu membuat Otok merasa kesepian, seakan-akan tidak hanya orang-orang yang takut kepadanya, pepohonan pun ingin cepat-cepat menjauh ketika Otok lewat.</p>
--	--



Judul Buku : Lelucon Para Koruptor
Penulis : Agus Noor
Penyunting : Gunawan Tri Atmodjo
ISBN : 978-602-391-472-2
Penerbit : DIVA Press
Cetakan : I/Desember 2017
Tebal Buku : 272 halaman
Ukuran Buku : 14x20 cm